

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa serta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Guru mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif.

Kurikulum 2013 yang kini diberlakukan telah membuat adanya suatu pergeseran dimana proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*). Pengelola institusi pendidikan semakin menyadari perlunya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Perubahan proses pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana kita ketahui siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk dapat memasuki dunia kerja dan dunia usaha. Oleh sebab itu siswa harus memiliki ketrampilan untuk menghadapi tuntutan tersebut. SMK mempunyai Mata Pelajaran Produktif untuk menyiapkan lulusan menjadi tenaga kerja. Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian merupakan salah satu Mata Pelajaran Produktif yang diterima siswa SMK Jurusan Agribisnis Hasil Pertanian kelas X di SMK Negeri 1 Bojongpicung.

Mata Pelajaran Pengendalian Mutu Hasil Pertanian merupakan pelajaran yang penting karena pelajaran ini merupakan dasar bagi siswa untuk terjun ke dunia industri maupun dunia usaha. Dalam industri, *quality control* merupakan salah satu contoh pekerjaan yang menerapkan dasar dari Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian. Begitupun ketika siswa memilih terjun untuk memasuki dunia usaha, maka dasar ilmu dalam pemilihan bahan baku serta pengolahan dapat dimiliki apabila mereka dapat memahami mata pelajaran ini dengan baik.

Salah satu materi yang terdapat pada Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian adalah pengendalian proses. Pengendalian proses ini sangat penting karena seiring perkembangan teknologi dan persiapan industri dalam menghadapi persaingan global telah berdampak pada tuntutan mutu dan keamanan pangan yang semakin ketat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut dikenal suatu sistem pengendalian proses yang berfokus pada pencegahan bahaya, yakni HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*).

Karakteristik dari Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian ini diantaranya adalah: 1) Tidak ada praktikum, 2) Materi berisi konsep dan teori yang harus hafalan, 3) Murid menganggap mata pelajaran ini sulit. Karakteristik-karakteristik tersebut tentu akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Hasil observasi di SMK Negeri 1 Bojongpicung, diketahui bahwa banyak siswa merasa tidak tertarik untuk belajar Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian dengan alasan bahwa mereka tidak faham dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap pada tahun 2014. Hasil UTS pada Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 28 orang atau 58,33 %, dengan KKM pada nilai 75. Siswa yang tidak mencapai nilai KKM adalah 20 orang atau 41,67 % (SMK Negeri 1 Bojongpicung).

Hasil observasi juga menunjukkan belum adanya buku ajar yang dapat menunjang siswa dalam memahami Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian. Sumber belajar hanya mengandalkan materi yang disampaikan guru melalui *Microsoft Power Point* yang ditayangkan melalui LCD. Selama pembelajaran, siswa cenderung hanya mendengar, melihat, dan mencatat materi yang disampaikan.

Daya baca siswa dapat menjadi pendukung kegiatan belajar secara mandiri. Siswa dalam belajar Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian memerlukan pemahaman yang baik yang dapat dimulai dengan membaca. Tidak

tersedianya buku ajar akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam membaca. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan bahan ajar cetak berupa modul.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik, mencakup isi materi, metode, evaluasi dan dapat digunakan secara mandiri (Depdiknas, 2007). Dengan adanya modul ini siswa dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru. Siswa dapat lebih menggali pemahaman dalam Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian tanpa hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru. Mulyasa (2006) mengemukakan secara singkat tujuan utama sistem modul yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di sekolah baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai: “Pengembangan Modul Pada Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian di SMK Negeri 1 Bojongpicung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengembangan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian rendah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan modul yang layak diterapkan pada Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian?
2. Seberapa besar pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian dengan penerapan modul?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta rumusan masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian, yakni pada standar kompetensi Menerapkan Konsep Mutu Hasil Pertanian dan Pengendalian Mutu Hasil Pertanian. Penelitian dilakukan pada Mata Pelajaran ini karena siswa merasa kesulitan untuk memahami materi dan tidak tersedianya buku ajar yang dapat menunjang pembelajaran.
2. Penelitian dilakukan pada kompetensi dasar menjelaskan pengertian dan peranan pengendalian mutu hasil pertanian. Pengendalian mutu difokuskan pada salah satu sistem manajemen pangan yakni *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP).
3. Pemahaman siswa terhadap Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian diukur dengan *postest* yang diberikan terhadap siswa.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman maka perlu diberikannya definisi operasional yaitu :

1. Pengembangan Modul
Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik. Modul mencakup isi materi, metode, evaluasi dan dapat digunakan secara mandiri. Di dalam modul dilengkapi petunjuk untuk belajar mandiri.
2. Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian
Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu merupakan salah satu pelajaran produktif yang diberikan pada siswa kelas X SMK N 1 Bojongpicung. Mata Pelajaran ini merupakan bagian dari kelompok pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK). Mata Pelajaran ini mempelajari materi-materi yang

berhubungan dengan konsep mutu hasil pertanian, pengertian dan peranan pengendalian mutu hasil pertanian

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan modul yang layak diterapkan pada Mata Pelajaran Pengendalian Mutu Hasil Pertanian.
2. Mengetahui pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Pengendalian Mutu Hasil Pertanian dengan penerapan modul.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan modul pembelajaran.
3. Memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran.
4. Sebagai media alternatif dalam mengajarkan materi yang lebih mudah dipahami oleh siswa.
5. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangandalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas dan peningkatan kualitas sekolah yang diteliti.
6. Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru sehingga dapat berusaha sejak dini untuk belajar menerapkan media pembelajaran yang tepat.